



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP SABAR DALAM AL-QUR'AN
(STUDI KOMPARATIF ANTARA PENAFSIRAN IMAM IBNU
KATSIR DENGAN BUYA HAMKA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUHAMMAD ZAKI
11930210909

Pembimbing I
Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1443 H / 2023 M**



UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi
An. Muhammad Zaki

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN SUSKA RIAU

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Zaki**. (NIM: 11930210909) yang berjudul: **Konsep Sabar Dalam Ai-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir Dengan Buya Hamka)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dr. Sukiyat, M.Ag
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pelaksanaan : Pengajuan Skripsi
An. Muhammad Zaki

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Muhammad Zaki**. (NIM: 11930210909) yang berjudul: **Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir Dengan Buya Hamka)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Desember 2023

Pembimbing II,

UIN SUSKA RIAU

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 190604 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka)"**

: Muhammad Zaki

: 11930210909

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 15 Januari 2023

sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. Afzal Nur, MIS

NIP. 197001082003101001

Agus Eirdaus Chandra, Lc. MA

NIP. 198508292015031002

UIN SUSKA RIAU

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Dr. H. Masnur Putra, Lc., M.Ag

NIP. 19710422200701 1 019

Muhammad Yasir, S.Th.I.M.A

NIP. 197801062009011006

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 2. Di larang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tempiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: MUHAMMAD ZAKI
 : 11930210909
 : PEKANBARU, 12 Des - 1999
 : Ushuluddin
 : IAT

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi komparatif Antara Pengajaran Imam Ibnu Katsir dengan buya Hamka)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 10-09-2021
 Yang membuat pernyataan



Muhammad Zaki
 NIM : 11930210909

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW. yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka). Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan keterlibatan secara langsung baik moral maupun material serta penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Terimakasih kepada pihak kampus dalam hal ini rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di universitas ini pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
2. Kepada Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para wakil Dekan I, II, dan III, yaitu Dr. Rina Rehayati, M.A, Dr. Afrizal Nur, M.IS, dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., MA. beserta Bapak Ibu karyawan Fakultas Ushuluddin atas segala kemudahan administrasi yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Agus Firdaus Chandra, Lc. MA beserta Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi serta kemudahan administrasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- Afriadi Putra, S. Th.i., M. Hum. selaku penasehat akademik yang telah memberi nasehat selama perkuliahan serta arahan dalam melaksanakan perkuliahan sebagaimana mestinya.
- Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag dan Dr. Sukiyat, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Memberikan arahan dan pandangan kepada penulis agar terciptanya tulisan yang baik.
- Afriadi Putra, S. Th.i., M. Hum selaku guru yang banyak berkontribusi dalam perkuliahan penulis, memotifasi, menasehati, memberi dukungan serta arahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
- Terkhusus kepada kepada ayahanda Nazari dan ibunda Lili Maryani yang menjadi motivasi terbesar serta alasan penulis untuk menyelesaikan studi terlebih dalam penyelesaian skripsi ini.
- Terima kasih juga kepada teman-teman Ushuluddin angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas doa dan dukungan yang telah membantu dalam memenuhi bahan-bahan penelitian ini. Semoga Allah SWT., membalas dengan kebaikan dan mempermudah segala urusan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis.

Kepada semua pihak yang telah membantu demi teralisasikan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih tak terhingga semoga Allah SWT. balasan berupa kebaikan dan kemudahan dalam segala hal, semoga bentuk bantuan yang telah diberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan bernilai ibadah, selalu dalam lindungan Allah SWT. *Amin Ya Rabb al-Aamiin.*

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Terima kasih.

Pekanbaru, 7 Maret 2024

Penulis,

MUHAMMAD ZAKI
NIM. 11930210909

UIN SUSKA RIAU

MOTTO

“FOKUS PADA TUJUAN BUKAN PADA HAMBATAN”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Kata Pengantar	i
Motto	iv
Daftar Isi	v
Pedoman Transliterasi	vi
Abstrak.....	viii
Abstract.....	ix
ملخص.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah	3
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teori	7
1) Pengertian Sabar	7
2) Hakikat Sabar	9
3) Macam-Macam Sabar	13
4) Aspek-Aspek Sabar	16
5) Urgensi Sabar	18
6) Buah Sabar di Dunia dan Akhirat	22
B. Profil Kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Buya Hamka	28
C. Tinjauan Kepustakaan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Sumber Data Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sabar dalam Al-Qur'an menurut Ibnu Kastir dan Buya Hamka	44
B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Sabar	51
C. Sabar Menurut Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Ṭh
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	ṬṢ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DŽ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣh	ي	Y
ض	Ḍl		

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. *Ta' marbuthah* (ة)

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *Lafadh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masya Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka)”. Kesabaran menyebabkan orang menemukan makna hidup tanpa perasaan marah, menyesal dan khawatir ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan. Kesabaran menguatkan jiwa untuk menerima kesulitan hidup tanpa mengeluh, kemudian akan meningkatkan energi dalam menghadapi cobaan hidup. Orang sabar memiliki kemampuan mengendalikan emosi saat menerima musibah. Adapun fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis konsep sabar dalam al-Qur’an menurut penafsiran Yusuf al-Qardhawi dan Ibnu Katsir). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode tematik (*maudhu’i*). Adapun hasil penelitian ini: Al-Quran menginformasikan kepada kita bahwa sabar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap mukmin dalam berbagai situasi dan kondisi. Sabar merupakan sikap utama yang menempati kedudukan cukup tinggi di dalam ajaran islam. Hal ini terlihat dari banyaknya penyebutan kata sabar dalam al-Quran. Hakikat sabar dalam al-Quran adalah kemampuan bertahan mengendalikan diri baik ketika berada dalam damai ataupun perang, kemampuan bertahan dalam menaati perintah Allah swt., baik dalam keadaan damai maupun perang, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah swt. Hal ini dapat dipahami dari ayat-ayat yang mem-bahas tentang sabar, yaitu: QS. al-Baqarah (2): 153, QS. al-Anfal (8): 46, dan Q.S.Thaha (20): 130

Kata Kunci : Sabar, Al-Qur’an, Studi Komparatif

UIN SUSKA RIAU



ABSTRACT

The thesis is entitled "The Concept of Forbearance in the Qur'an (A Comparative Study Between the Interpretations of Imam Ibn Kathir and Buya Hamka)". Patience causes people to find meaning in life without feelings of anger, regret and worry when faced with stressful circumstances. Patience strengthens the soul to accept life's difficulties without complaining, then will increase energy in the face of life's trials. Patient people have the ability to control emotions when receiving disasters. The focus of research discussed in this study is how to analyze the concept of patience in the Qur'an according to the interpretation of Yusuf al-Qardhawi and Ibn Kathir). This research is library research and in compiling this thesis the author uses thematic methods (maudhu'i). As for the results of this research: The Qur'an informs us that patience is an attitude that every believer should have in various situations and conditions. Patience is the main attitude that occupies a fairly high position in the teachings of Islam. This can be seen from the many mentions of the word patience in the Quran. The essence of patience in the Qur'an is the ability to endure self-control whether in peace or war, the ability to persist in obeying the commands of Allah (swt.), both in peace and war, and the ability to survive in the face of trials and trials from Allah (swt). The essence of patience in the Qur'an is the ability to endure self-control whether in peace or war, the ability to persist in obeying the commands of Allah (swt.), both in peace and war, and the ability to survive in the face of trials and trials from Allah (swt). This can be understood from the verses that discuss patience, namely: QS. al-Baqarah (2): 153, QS. al-Anfal (8): 46, and Q.S.Thaha (20): 130

Keywords: Father role, child character, story

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dianggap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص البحث

هذا البحث "مفهوم الصبر في القرآن (دراسة مقارنة لتفسيرات يوسف كتب بويها هاما وابن كثير)". الصبر يجعل الناس يجدون معنى الحياة دون مشاعر الغضب والندم والقلق عند مواجهة الظروف العسيرة. الصبر يقوي الروح لقبول صعوبات الحياة دون شكوى، ثم سيزيد الطاقة في مواجهة تجارب الحياة. المرضى لديهم القدرة على التحكم في العواطف عند تلقي الكوارث. محور البحث الذي تمت مناقشته في هذه الدراسة هو كيفية تحليل مفهوم الصبر في القرآن وتفسير يوسف القرضاوي وابن كثير). هذا البحث هو بحث مكتبي وفي جميع هذه الأطروحة يستخدم المؤلف الأساليب الموضوعية أما بالنسبة لنتائج هذا البحث: يخبرنا القرآن أن الصبر هو موقف يجب أن يكون لدى كل مؤمن في مختلف المواقف والظروف. الصبر هو الموقف الرئيسي الذي يحتل مكانة عالية إلى حد ما في تعاليم الإسلام. يمكن ملاحظة ذلك من خلال العديد من الإشارات إلى كلمة الصبر في القرآن. جوهر الصبر في القرآن هو القدرة على تحمل ضبط النفس سواء في السلم أو الحرب ، والقدرة على المثابرة في إطاعة أوامر الله (سبحانه وتعالى) ، سواء في السلم أو الحرب ، والقدرة على البقاء على قيد الحياة في مواجهة التجارب والتجارب من الله (سبحانه وتعالى). يمكن فهم ذلك من الآيات التي تناقش الصبر ، وهي: QS. البقرة (2): 153، QS. سورة الأنفال (8): 46، وق. س. طه (20): 130

الكلمات المفتاحية: الصبر، القرآن، دراسة مقارنة

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kesabaran menyebabkan orang menemukan makna hidup tanpa perasaan marah, menyesal dan khawatir ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan. Kesabaran menguatkan jiwa untuk menerima kesulitan hidup tanpa mengeluh, kemudian akan meningkatkan energi dalam menghadapi cobaan hidup. Orang sabar memiliki kemampuan mengendalikan emosi saat menerima musibah.

Sabar dalam bahasa Indonesia merupakan kata yang diadaptasi dari bahasa Arab, atau lebih tepatnya bahasa al-Qur'an. Sabar sendiri berasal dari kata "Sabara". Ia memiliki sejumlah makna, tergantung pada harf jar yang mengikutinya. "Sabara 'ala" bermakna bersabar atau tabah hati. Sabara 'an bermakna menahan atau mencegah.¹ Sabar juga berarti tegas dan kuat dalam menyebarkan kebenaran dan siap menghadapi konsekuensi yang mungkin terjadi. Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالنَّمْرِ تِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar". (QS. al-Baqarah: 155)²

Jika dikaitkan dengan pola hidup dan kehidupan manusia dewasa ini, maka manfaat adanya sikap sabar yang merupakan salah satu sikap yang ditawarkan oleh al-Qur'an yang cukup menjanjikan akan terciptanya hidup

¹ Ulfa Muaziroh dkk, "Amilatul Sholiha, "Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an" (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub), Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), hlm. 33.

² LPMQ, Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hlm. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bermakna dan bertujuan yaitu semata-mata hanya untuk mencari keridhoan Allah SWT.³

Penggalian makna sabar dalam al-Qur'an masih sangat diperlukan sekali guna merumuskan konsep yang utuh terhadap pesan al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia.

Selanjutnya, pembicaraan tentang sabar tidak terlepas dari pembicaraan mengenai manfaat dan hikmah yang diperoleh bagi orang yang mau bersabar. Banyak ungkapan dalam al-Qur'an yang berbicara tentang hal tersebut, di antaranya adalah QS. al-Asr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Qs. Al-Asr: 3)

Yang menarik, sabar dalam ayat ini, menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, bermakna tabah menghadapi musibah, malapetaka, atau gangguan yang menyakitkan dari orang-orang yang ia seru untuk melakukan kebajikan, dan ia larang dari melakukan kemungkaran. Harus kita akui, menyeru kepada kebaikan memang tak mudah. Terlebih melarang kepada kemungkaran. Banyak yang akan menentanginya, apalagi bila mereka sudah merasa kenyamanannya terusik, entah kepentingan duniawinya, atau kesenangan syahwatnya.⁴

Pola kehidupan dinamis dan praktis serta kecenderungan yang mengarah kepada materialistik tanpa batas dan tidak didasari pada petunjuk dalam al-Qur'an dan Hadits semakin menjauhkannya pada sisi kehidupan yang tenang, damai dan sarat dengan muatan nilai spiritual.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi, penulis menggunakan kitab-kitab tafsir yang ada, terutama kitab Tafsir Ibnu Katsir karya Ibnu Katsir dan Tafsir

³ Yunita Wahyu Kurnia, “Konsep Sabar Dalam Tafsir Al-Maragi”, Jurnal: Qaf, Vol. I, No. 1, (September 2016), hlm. 61.

⁴ [Sabar dalam Dakwah adalah Keberuntungan - Hidayatullah.com](http://Sabar-dalam-Dakwah-adalah-Keberuntungan-Hidayatullah.com) Di unduh hari senin, 26 Desember 2022, pada pukul 10.41 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya Hamka. Kitab-kitab tafsir ini dipilih karena memiliki corak al-adabi al-ijtima'iy yang berguna . Tulisan ini mencoba menggali konsep sabar dalam al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengkaji lagi secara mendalam tentang konsep sabar ini dalam penelitian ini dalam penelitian yang berjudul “Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka)”.

Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih muda dipahami serta menghindari dari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat pada judul, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah tersebut:

1. Sabar

Sabar secara lebih luas yaitu menahan diri agar tidak mudah marah, berkeluh kesah, benci, dendam, serta tidak mudah putus asa, melatih diri dalam ketaatan dan membentengi diri agar tidak melakukan perbuatan keji dan maksiat

2. Al-Qur'an

Sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang dipercayai Muslim bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

3. Studi Komparatif

Secara umum, penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan dua variabel atau lebih yang berbeda.

Identifikasi Masalah

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dari latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Penafsiran ayat-ayat tentang sabar
2. Konsep sabar menurut Ibnu Katsir
3. Konsep sabar menurut Buya Hamka

Batasan Masalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk meminimalisir kerancuan dalam pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Adapun kajian yang menjadi inti pembahasan pada skripsi ini adalah menganalisis konsep sabar dalam al-Qur'an menurut penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka) dan mencari persamaan serta perbedaan antara keduanya. Peneliti juga membatasi referensi pokok pada skripsi, yaitu kitab tafsir Imam Ibnu Katsir dan Tafsir Buya Hamka.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi pokok masalah adalah:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang sabar dalam al-Qur'an?
 - A. Imam Ibnu Katsir
 - B. Buya Hamka
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran antara Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka?
 - A. Imam Ibnu Katsir
 - B. Buya Hamka

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penafsiran Imam Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat sabar dalam al-Qur'an
- b. Mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat sabar dalam al-Qur'an
- c. Mengetahui perbedaan dan persamaan kedua mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat sabar

2. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis menambah wawasan tentang konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka), dan di jadikan sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Bagi mahasiswa sebagai sebuah sumber pengetahuan yang dapat di jadikan rujukan dalam berbagai hal atau sebagai pengetahuan tentang Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka).
 - c. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Sebagai sebuah sumbangan pengetahuan untuk universitas yang dapat di jadikan rujukan penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen yang akan mengkaji tentang Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, berisikan pembahasan mengenai latar belakang penelitian. Selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, dengan menampilkan keresahan peneliti yang akan menjadi titik fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoretis berisi kajian teori. Pada kajian teori, terdapat teori-teori relevan ditujukan untuk membahas permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Pada bab ini, penulis akan membahas tentang kajian teori berupa



pengertian karakter anak, ayah dan keterlibatannya dalam membentuk karakter anak. Kemudian tinjauan kepustakaan

BAB III : Terdapat metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data penelitian seperti sumber primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang nantinya penulis akan melakukan tahapan-tahapan dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait permasalahan penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : Menampilkan pembahasan utama pada skripsi ini, terdapat dua bagian pembahasan. *Pertama*, membahas penafsiran ayat-ayat tentang ayah terhadap pembentukan karakter anak dalam kisah Nabi Ibrahim, Ya'kub dan Lukman. *Kedua*, membahas konsep pembentukan karakter anak dalam al-Qur'an.

BAB V : Penelitian ini diakhiri dengan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Sabar

Kata sabar berasal dari bahasa Arab al-shabrr, yang terambil dari akar kata “*shabara*”. Kata dasar “*shabara*” ini dalam bahasa Arab mengandung arti menahan, mencegah dan menanggung.. Secara etimologi kata sabar pada awalnya diartikan sebagai “menahan pada tempat yang sempit”. Selanjutnya, jika kata sabar dikaitkan dengan manusia, maka dapat berarti menahan jiwa dari hal-hal yang dapat dibenarkan oleh logika dan wahyu. Lafadz sabar merupakan lafadz yang umum.⁵

Lafadz ini dapat berkembang maknanya sesuai dengan redaksi kalimat yang merangkai kata sabar tersebut. Sedangkan Ibn Faris menulis bahwa kata sabar memiliki tiga makna, yaitu: pertama, membelenggu; kedua, ujung tertinggi dari sesuatu; ketiga, jenis batuan.⁶

Sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian, yaitu tahan menghadapi cobaan seperti tidak lekas marah, tidak lekas putus asa dan tidak lekas patah hati, tabah, tenang yaitu tidak tergesa-gesa, tidak terburu nafsu.⁷

⁵ Nurma Yunita, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Serta Hikmah Pengurusan Jenazah”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 298.

⁶ M. Yusuf dkk, “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat” al-murabbi volume 4, Nomor 2, Januari 2018, Hlm. 235

⁷ Lilim Halimah dkk, Sabar Dan Authentic Happiness Pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah Di Bandung” Jurnal Psikologi Islam, Vol. 6, No. 2 (2019) Hlm. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hakikat Sabar

Dalam menganalisis pandangan Prof. Dr. Hamka dan Prof. Dr. Quraish Shihab mengenai hakikat sabar ini, penulis menempuh dua cara, yaitu: (1) mengemukakan penafsiran kedua mufassir tersebut, (2) membandingkan pen-dapat keduanya secara kritis dengan pendekatan deskriptif analitis. Sebagaimana dipaparkan dalam bab 3 dan bab 4, hakikat kesabaran adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, menaati perintah Allah, dan menghadapi ujian dan cobaan dari Allah. Dalam bab ini, penulis mengambil sebagian ayat yang mewakili pan-dangan Hamka dan Qurasih Shihab tentang hakikat sabar tersebut, yaitu meliputi tiga hal berikut:

a. Mengendalikan diri

فَأُصِرَّ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحَ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

“Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam dan bertasbih (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.” (QS Tha Ha [20]: 130).

Dalam menafsirkan ayat ini, Hamka menceritakan perilaku-perilaku kaum musyrik Mekah yang kerap menyerang Nabi Saw, baik dengan cemoohan dan hinaan, maupun dengan ancaman yang ditujukan kepadanya. Tujuan mereka ialah agar Nabi berhenti melakukan kegiatan dakwah kepada penduduk Mekah. Dalam uraiannya, Hamka menyebut bahwa sebagai seorang manusia, Nabi tersinggung perasaannya.

Namun, Nabi diperingatkan melalui ayat ini, supaya dia bisa mengendalikan diri dan bersabar, serta tabah dalam menghadapi segala macam omongan dan cemoohan mereka. Perintah sabar terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perlakuan kaum musyrik ketika mencela dakwah Nabi tersebut juga tertuang dalam QS Qaf (50): 39, sedangkan pada QS. Al-Muzammil (73): 10, Nabi diperintahkan meninggalkan mereka dengan cara yang baik.

Kesabaran tersebut, hendaknya dibarengi dengan memuji Tuhan agar tetap dalam lindungan Allah Swt. Hamka menegaskan bahwa orang-orang mu'min yang berjuang mene-gakkan kebenaran Ilahi, supaya mereka memegang teguh kesabaran dan takwa. Sabar yang berarti tabah, jangan tergoncang oleh sepak terjang, tingkah laku dan tipu daya bu-suk musuh-musuh Allah swt. Sebab yang demikian akan mengurangi tenaga mereka yang sedang berjuang. Agar kesabaran bisa teguh, hendaknya selalu diberi dasar takwa, karena takwa adalah hubungan pribadi dengan Allah.

Pribadi yang bertakwa itulah yang akan sanggup menahan hati memiliki ketabahan dan tetap bersabar sehingga berjalan terus menuju apa yang dimaksud. Di ayat lain, seperti QS al-Baqarah (2): 153, Hamka mengatakan bahwa sebuah tujuan besar seperti menegaskan tauhid yakni tauhid yang bebas dari kemusyrikan, dan tauhid yang tidak tercampur khurafat dan takhayul tentu tidaklah mudah, banyak rintangan, cobaan, dan godaan yang menghadang.

Semuanya itu harus dijalani dan dibarengi dengan kesabaran, di samping juga harus disertai dengan shalat sebagai jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Tampaknya pendekatan yang dilakukan oleh Hamka tersebut didasari oleh pengalaman-pengalaman yang ia alami ketika menjalankan dakwahnya di Minangkabau dan Sumatra.

Dalam upayanya memberantas praktik-praktik keagamaan yang menyimpang dan memur-nikannya, Hamka kerap dituduh telah sesat dan bahkan dicap kafir. Ini pula yang pernah dialami oleh ayahnya, Abdul Karim Amrullah. Cemoohan dan tuduhan semacam ini menjadi sebuah konsekuensi seorang mubaligh seperti dirinya.

Bertahun-tahun Ayub a.s menderita penyakit sehingga tersisih dari anak istri, akhirnya penyakitnya disembuhkan Allah dan setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pulang ke rumah didapatinya anak yang 10 telah menjadi 20 oleh karena semuanya sudah kawin dan beranak. Demikian pula Ibrahim a.s dapat menyempurnakan kali-mat-kalimat ujian Tuhan karena sabar, Musa a.s. bersama Bani Israilnya, dan Ismail a.s. yang membangun angkatan Arab menuju peradaban baru, dan Isa al-Masih dengan hawariyyin, semuanya dilewatinya dengan sabar.

Di ayat lain, seperti QS al-Baqarah (2): 153, Hamka mengatakan bahwa sebuah tujuan besar seperti menegakkan tauhid yakni tauhid yang bebas dari kemusyrikan, dan tauhid yang tidak tercampur khurafat dan takhayul tentu tidaklah mudah, banyak rintangan, cobaan, dan godaan yang menghadang.

Semuanya itu harus dijalani dan dibarengi dengan kesabaran, di samping juga harus disertai dengan shalat sebagai jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Tampaknya pendekatan yang dilakukan oleh Hamka tersebut didasari oleh pengalaman-pengalaman yang ia alami ketika menjalankan dakwahnya di Minangkabau dan Sumatra.

Dalam upayanya memberantas praktik-praktik keagamaan yang menyimpang dan memur-nikannya, Hamka kerap dituduh telah sesat dan bahkan dicap kafir. Ini pula yang pernah dialami oleh ayahnya, Abdul Karim Amrullah. Cemoohan dan tuduhan semacam ini menjadi sebuah konsekuensi seorang mubaligh seperti dirinya.

Oleh karena itu, bagi seorang mubaligh diperlukan kesabaran yang tinggi. Dalam pandangan Hamka, nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw., semuanya mengalaminya kesulitan dalam menyampaikan risalah dakwah. Kemenangan mereka hanya ada pada kesabaran. Nabi Ya'qub a.s. Misalnya, ia sabar menunggu pulang anaknya yang hilang lebih dari 25 tahun, bahkan sampai berputih mata, dan akhirnya Yusuf a.s. kembali juga. Tujuh tahun Yusuf a.s. menderita dipenjara karena suatu fitnah, namun dengan kesabarannya, ia jalani nasibnya; akhirnya dia dipanggil untuk menjadi menteri besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih lanjut Hamka memberi anjuran agar jangan memperdulikan halangan orang yang menghalangi dan kebencian orang yang benci, melainkan lebih baik sabar, tahan hati dan tabah.⁸

b. Mentaati perintah Allah

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا
وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَمِيرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar”. (QS Al-Anfal [8]: 46).

Dalam kaitan dengan hakikat sabar berupa ketaatan menjalankan perintah Allah, Hamka menekankan diperlukannya perilaku sabar dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan kepadanya berupa shalat, zakat, puasa dan haji, demikian juga sabar dan tahan hati ketika dalam peperangan dengan tidak berselisih pendapat, akan tetapi tetaplah selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh pemimpinnya. Hal ini karena kalau berselisih justru akan mengurangi kekuatan pasukan muslimin dalam memperoleh kemenangan.

Keterangan di atas mengisyaratkan bah-wa dalam ketaatan pun seorang mukmin di-tuntut bersabar. Selanjutnya kesabaran menaati perintah Allah ini mencakup dua hal, yaitu: (1) ketika dalam keadaan damai, dan (2) dalam keadaan perang.

Dalam keadaan damai, seperti melaksanakan kewajiban-kewajiban agama (syari'ah), seorang dituntut bersabar di dalamnya, sehingga yang muncul dari ketaatan tersebut adalah sikap ikhlas dan tawakal terhadap keputusan ataupun ketentuan Allah swt,

⁸ Sopyan Hadi, “Konsep sabar dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2, (2018), hlm. 481-482

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan menjadikan ketaatan tersebut sebagai beban dan pengharapan akan turunnya nikmat dari Allah.

Sementara itu, Quraish Shihab memandang bahwa ayat di atas dan ayat-ayat berikutnya adalah konsekuensi dari kesimpulan ayat-ayat sebelumnya yang diakhiri dengan pernyataan bahwa: “hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.”

Sehingga ayat ini seakan-akan menyatakan jika demikian itu halnya, maka hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menemui, yakni memerangi pasukan musuh yang wajar diperangi, dimana dan kapanpun, maka berteguh-hatilah dalam menghadapi mereka, yakni jangan sampai semangat dan usaha kamu mempertahankan kebenaran menjadi lemah atau berkurang, dan sebutlah nama Allah sebanyak-banyaknya, ingat juga janji dan kekuasaan-Nya serta berdoalah kiranya kamu dianugerahi kemenangan agar kamu beruntung memperoleh segala apa yang kamu harapkan.

Dan taatilah Allah yang mahakuasa dan rasul-Nya yang memimpin kamu dalam keadaan damai dan perang, dan janganlah kamu berselisih, berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar, lemah dan mengendor semangat kamu, bahkan gagal, lumpuh dan hilang kekuatan kamu.

Bersabarlah dalam menghadapi segala situasi dan tantangan. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar, yakni selalu mengetahui keadaan mereka dan membantu mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa, Hamka lebih rinci menjelaskan sabar kaitannya dalam menaati perintah Allah. Adapun Quraish Shihab, beliau tidak menjelaskan tentang sabar menaati perintah Allah dalam keadaan damai.

Beliau hanya me-maparkan tentang sabar menaati perintah Allah dalam keadaan perang, yaitu dengan cara memperbanyak berdzikir, berdo'a, tidak berselisih, tidak berbantah-bantahan, taat kepada pemimpin dan bertawakkal kepada Allah swt.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Macam-Macam Sabar

Menurut Yusuf al-Qardhawi ada beberapa hal yang membutuhkan sifat sabar dalam menghadapinya, yaitu: Sabar terhadap cobaan/Bala' dan malapetaka, Sabar terhadap dorongan hawa Nafsu, Sabar dalam menta'ati perintah Allah, Sabar dalam berdakwa di jalan Allah, Sabar dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Imam Ghazali dalam kitabnya yang berjudul Mukasyafah al-Qulub, mengklasifikasikan sabar menjadi tiga bagian, yaitu sabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, sabar dalam menjauhi larangan Allah, dan sabar terhadap musibah.⁹ Al-Ghazali mengklasifikasikan sabar dalam beberapa macam, yaitu: Pertama, sabar yang berhubungan sandaran (keadaan). Kedua, sabar berdasarkan kuat dan lemahnya. Ketiga, sabar yang berdasarkan hukumnya. Keempat, sabar berdasarkan kondisi yang menimpa seseorang.

Sabar yang berhubungan dengan keadaan disini al-Ghazali membaginya menjadi dua kategori, yaitu sabar badan dan sabar jiwa dari perbuatan yang didorong oleh nafsu. Sabar badan merupakan ibarat dari kemampuan badan untuk menanggung kesulitan dan bertahan terhadap hal itu. Seperti sakit, kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan beribadah. Sedangkan sabar jiwa adalah kesabaran dari perkara yang didorong oleh nafsu, yang meliputi: pertama, al-'iffah (kesabaran terhadap dorongan nafsu seksual dan perut). Kedua, kesabaran dalam rangka menahan diri terhadap kepedihan, kesedihan, kesulitan dan musibah yang menimpa diri. Ketiga, kesabaran menahan diri ketika diberi kekayaan.

Keempat, kesabaran dalam peperangan yang disebut dengan keberanian. Kelima, lemah lembut yaitu kesabaran untuk menahan diri

⁹ Mariani Eka Safitri, "Pendidikan Sabar Dalam Kisah Nabi Ayyub (Kajian Tafsir Surat Shâd Ayat 41-44)", Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019 hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari amarah. Keenam, sabar atas pergantian masa yang membosankan yang dinamakan sa'at al-sadr (lapang dada). Ketujuh, kitman (sabar menahan sesuatu perkataan. Kedelapan, kesabaran dari kekayaan dunia (zuhud). Kesembilan, qana'ah yaitu kesabaran menerima pemberian tuhan dan menahan diri dari berlebihan. Sabar berdasarkan kuat dan lemahnya, terbagi menjadi tiga macam. Pertama, kemampuan menekan dorongan nafsunya, sehingga tidak tersisa bagi nafsu tersebut kekuatan untuk melawan. Untuk mencapai hal tersebut membutuhkan kesabaran yang terus menerus. Yang termasuk golongan ini disebut sebagai orang-orang terpercaya. Kedua, orang yang tidak mampu mengalahkan hawa nafsunya kemudian menyerahkan dirinya kepada prajurit setan dan tidak berjuang untuk melawannya.

Golongan ini disebut orang-orang yang lalai. Ketiga, orang yang berjuang melawan hawa nafsu namun kadang kalah kadang menang. Sabar menurut hukumnya terbagi mejadi 4 macam. Pertama, hukum wajib, yaitu menahan diri dari perkara yang buruk menurut agama. Kedua, hukum sunnah, yaitu menahan diri hal-hal yang makruh. Ketiga, hukum haram, yaitu menahan diri atas perbuatan bahaya yang menyimpannya, seperti akan dipotong tangannya atau tangan anaknya, dia tidak melakukan sesuatu maka ini termasuk sabar haram; dan keempat, hukum makruh, yaitu terima atas tindakan tidak adil yang tidak disenangi agama.

Sabar dilihat dari suatu kondisi yang menimpa seseorang Sabar ditinjau dari segi kondisi yang menimpa seseorang tidak lepas dari dua perkara yaitu hal yang disenangi dan hal yang dibenci. Sesuatu yang menimpa sesuai kesenangan antara lain: sehat, harta, pangkat, banyak keluarga, kemegahan duniawi. Sabar ini cukup sulit untuk dilakukan, dan jika tidak mampu melakukannya orang akan terjerumus dalam kedzholiman. Sedangkan sabar terhadap perkara yang dibenci, terbagi menjadi beberapa bagian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Yang berhubungan dengan pilihannya, seperti: pertama, ketaatan. Hal ini cukup sulit dilakukan karena watak manusia yang lebih suka dipertuhankan dari pada beribadah. Oleh karena itu untuk mencapai kesabaran ini maka harus sabar dalam tiga hal, yaitu sebelum melakukan perbuatan berupa mengatur niat ibadah. Selama melakukan suatu amal yaitu konsistensi untuk melaksanakan ibadah itu; dan setelah selesai melakukan suatu amal yaitu sabar dari riya' (menjauhi menyiarkan perbuatan baik yang telah dilakukan). Kedua, sabar dari kemaksiatan, karena sudah menjadi tempat hawa nafsu manusia. Sabar pada kemaksiatan yang tersulit adalah ketika sudah menjadikan maksiat tersebut adat, kebiasaan dalam hidup.
2. Yang tidak berhubungan dengan pilihannya tetapi mempunyai pilihan untuk menolaknya. Contoh sabar dalam persoalan ini seperti ketika seseorang menyakiti kita, baik dengan perkataan maupun perbuatan, maka sabar dengan tidak membalasnya merupakan hal yang lebih mulia. Allah berfirman dalam surat al-Muzammil

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَأَهْجُزْهُمْ هَزْرًا جَمِيلًا

“Hendaklah engkau bersabar terhadap perkataan yang dikatakan mereka dan menghindarlah dari mereka dengan cara sebaik-baiknya” (Q.S al-Muzzamil:10).

Dengan ayat ini tampak jelas bahwa menghindar perbuatan yang sama atau lebih untuk membalasnya tidak dianjurkan bahkan akan lebih mulia untuk menghindarinya.

3. Yang tidak dalam pilihannya baik dari awal maupun akhir. Contoh di dalam persoalan ini seperti halnya musibah, baik yang menimpa badan maupun hartanya, sabar dari kematian, sabar dari hilangnya harta, sabar dari sakit dan lainnya. Tingkatan sabar ini lebih tinggi dari sebelumnya karena manusia lebih mampu bersabar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap perkara haram daripada menerima dengan ikhlas ujian dan cobaan dari Allah SWT.¹⁰

4. Aspek-Aspek Sabar

Aspek kesabaran yaitu sebagai berikut:

a. Teguh pada pendirian atau prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip artinya kuat dalam menyelesaikan apa yang telah direncanakan serta berpegang teguh pada aturan dan tujuan tetap tidak berubah atau sesuai dengan yang telah direncanakan. Di dalam aspek Teguh Teguh pada pendirian atau prinsip meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Konsekuen: bagaimana seseorang menyelesaikan sesuatu sesuai dengan apa yang telah direncanakan meliputi a) Keyakinan tentang apa yang sebaiknya dilakukan, b) Keberanian untuk mengambil resiko: mau menerima tantangan dalam pengerjaan sesuatu dengan segala kemungkinan yang baik ataupun buruk.
- Konsisten: bagaimana seseorang bertingkah laku secara tetap, selaras, dan sesuai dengan apa yang telah diyakininya dalam mencapai target.

Disiplin : bagaimana seseorang dapat mentaati/mematuhi peraturandengan menunjukkan bagaimana seseorang mampu dan mau taat terhadap aturan yang berlaku. Serta seseorang tertib dalam melaksanakan aturan: menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan aturan yang berlaku secara terus menerus dan sistematis hingga mencapai target.

¹⁰ Misbachul Munir, “Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulum Al-Din”, *Spiritualis*, vol. 5, no. 2, September 2019, hlm 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tabah

Tabah adalah menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang untuk tetap pada tujuan dan kuat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Tabah terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- Daya juang adalah kekuatan dalam memperebutkan atau melaksanakan seluruh kegiatannya memperoleh sesuatu atau dalam
- Toleransi terhadap stres: kemampuan menghadapi/ mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stress dalam pencapaian target.
- Mampu belajar dari kegagalan: mampu melihat suatu hal yang gagal sebagai peluang untuk selalu memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik.
- Bersedia menerima umpan balik untuk memperbaiki diri dan atau perilakunya : mau menerima masukan dari orang lain dan menjadikan masukan tersebut sebagai hal yang positif agar hasil yang dicapai menjadi lebih baik.

c. Tekun

Tekun melaksanakan pekerjaan atau tugas terus menerus hingga tujuan bisa tercapai. Tekun terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- Antisipatif: tanggap terhadap sesuatu yang sedang/akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target / tujuan.
- Terencana: memiliki rencana-rencana dalam pencapaian tujuan dan merealisasikan rencana-rencana tersebut.
- Terarah: mengarahkan energi pada pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Urgensi Sabar

Setelah menelusuri sifat sabar beserta anjuran untuk menerapkannya dalam kehidupan umat manusia, ternyata ditemukan berbagai manfaat yang terkandung didalamnya yang dapat memberikan kebahagiaan dunia terlebih di akhirat kelak. diantaranya adalah :

- a. Kesabaran dapat menghindarkan seseorang dari tipu daya lawan. Hal ini dapat dilihat dalam QS. ali Imran /3: 120

إِنْ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصِيرُوا تَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

“Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.”

Allah berpesan kepada kaum muslimin dalam menghadapi sikap orang semacam itu, agar tetap bersabar , tabah dan bertakwa, karena jika kamu tidak terbawa oleh hawa nafsu, termasuk upaya menangkal tipu daya mereka, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu, tetapi bila tidak, maka bahaya dapat menimpa kalian. Karena itu yakinlah bahwa Allah akan membimbing dan membantu kamu membatalkan tipu daya mereka. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan, termasuk upaya mereka untuk membinasakan kamu.

- b. Kesabaran akan membawa rahmat, kesuksesan dan hidayah. Hal tersebut diteaskan dalam QS.al-Baqarah /2:157

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata *رحمة* pada ayat tersebut mengandung arti nikmat secara umum yang diturunkan Allah, di dunia dan di akhirat.²¹ Salah satu bentuk dari rahmat yang dimaksud adalah ketenangan jiwa tatkala ditimpa musibah.²² Hal tersebut Senada dengan hadis Abu Sa’id ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

Senada dengan hadis Abu Sa’id ra, dari Nabi saw, beliau bersabda:

مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ ،
وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعْفِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ
، وَمَنْ يَتَصَبَّرْ يُصَيِّرْهُ اللَّهُ ، وَمَا أُعْطِيَ أَحَدٌ
عَطَاءً خَيْرًا وَأَوْسَعَ مِنَ الصَّبْرِ .

“Tidak ada suatu benda berharga pun yang aku sembunyikan dari kalian semua, maka siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaganya. Siapa yang mencukupkan diri (dari meminta-minta), maka Allah akan mencukupinya, dan siapa yang menyabarkan dirinya, maka Allah akan menjadikannya bersabar. Dan tidaklah seseorang mendapat karunia yang lebih baik dan lebih luas melebihi dari kesabaran.” (HR. al-Bukhari-Muslim dari Abi Sa’id al-Khudri).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disamping itu mereka juga mendapat petunjuk, yang bukan hanya petunjuk mengatasi kesulitan dan kesedihan, tetapi juga petunjuk menuju jalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.

- Pribadi yang sabar akan mendapat ampunan dan pahala

Hal ini banyak ditegaskan dalam al-Qur'an, misalnya dalam QS. Hud:

5

أَلَا إِنَّهُمْ يَنْتُونْ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ
أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ
وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad).

Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

Maksudnya bahwa orang yang sabar tatkala terkena musibah, dan senantiasa mengerjakan amal shaleh, serta menghadapi cobaan dengan husnu zhan kepada Allah, niscaya mereka akan mendapat imbalan berupa ampunan dan pahala, baik di dunia maupun di akhirat. Ayat tersebut diatas dipertegas dalam hadis Nabi yang menyatakan bahwa tiada yang menimpa seorang muslim berupa keletihan akibat bekerja (nasab), penyakit, kecemasan, kesedihan (hazn), penderitaan (azā), kesusahan, hingga duri yang menusuknya, melainkan Allah swt mengampuni sebagian dari dosanya karena musibah itu.

- Orang sabar mendapat balasan surga

Ungkapan ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah memberi mereka ganjaran berupa surga yang didalamnya terdapat kebun yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berisi aneka buah dan makanan (sebagaimana dijelaskan pada ayat berikutnya) dan juga pakaian yang terbuat dari sutra. karena mereka telah bersabar melaksanakan tuntunan agama dan memikul beban derita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manfaat sabar yakni akan membawa seseorang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. kebahagiaan di dunia bisa saja berupa keberhasilan dan kesuksesan dalam segala hal, kemudian kebahagiaan di akhirat berupa ia akan dimasukkan ke dalam surga dan kekal didalamnya.¹¹

6. Buah Sabar di Dunia dan Akhirat

- Mendapatkan yang di Inginkan

وَأَوْزَنَّا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَزْعَفُونَ
مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ
بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ
وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

“Dan telah sempurnalah firman Tuhanmu yang baik itu (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. (QS. al-A‘raf [7] : 137).

Dalam memberikan penafsiran tentang ayat ini, Hamka terlebih dahulu menguraikan secara panjang lebar sejarah Fir'aun sebagai suatu kerajaan besar yang berkuasa penuh dan memiliki berbagai rencana pembangunan yang begitu besar.

Namun, pada akhirnya semua kerajaannya hancur lebur dan terlantar sehingga tidak dapat diteruskan lagi. Hal ini dikarenakan sang raja (Fir'aun) tenggelam ber-sama orang-orang besarnya.

¹¹ Andi Miswar, "Sabar dalam perspektif al-qur'an." *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 19, No. 2, (2017), hlm. 104-106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekuasaan yang pada awalnya diduga tidak ada yang dapat me numbangkannya ternyata hancur oleh sebab kesabaran Bani Isra'il yang juga ber-kat kepemimpinan yang teguh Nabi Musa a.s. Kisah tenggelamnya Fir'aun termaktub dalam Al-Qur'an supaya meninggalkan kesan di dalam hati orang-orang yang beriman, bahwa penjajahan dan penindasan adalah siksa dunia yang paling pahit bagi suatu bangsa.

Oleh karena itu, bangsa yang tertindas wajib membangkitkan semangatnya, meskipun mereka hampir mati atau tengah putus asa yang berurat akar. Ketika Nabi Musa a.s. memimpin Bani Israil, dia menanamkan dalam sanubari mereka bahwa bagaimanapun kuatnya Fir'aun, hati mereka seluruhnya tertumpu pada kekuasaan yang lebih tinggi daripada kekuasaan dunia, yaitu kekuasaan Allah swt.

Sementara Quraish Shihab dalam menaf-sirkan ayat tersebut mengatakan bahwa kera-jaan-kerajaan yang telah dibangun oleh Fir'aun dan bala tentaranya berupa gedung-gedung tinggi dan istana-istana yang megah serta rezim yang dibangunnya yang menguasai dan menindas negeri-negeri bagian timur bu mi, yakni Syam, juga negeri-negeri barat, dihan-curkan oleh Allah swt. Ketika Fir'aun dan bala tentaranya tenggelam di laut, semua pe-ninggalan-peninggalan Fir'aun diwariskan kepada Bani Israil karena mereka sabar dan taat terhadap janji Allah yang akan menjadikan Bani Israil penguasa-penguasa di bumi.

- b. Menjadi Pemimpin yang Baik

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami

Mereka meyakini ayat-ayat ayat Kami. (QS Al-Sajdah [32]: 24). Dalam menafsirkan ayat ini, Hamka mengatakan bahwa untuk mencapai derajat yang tinggi, menjadi imam-imam suatu kaum, haruslah disertai dengan sabar. Nabi Musa dan Nabi Harun, seperti diceritakan dalam sebuah ayat “tatkala mereka bersabar” mencapai derajat yang tinggi, mereka menjadi imam bagi kaumnya, yaitu karena mereka bersabar.

Ini menjadi pedoman bahwa barang siapa yang ingin menjadi pemimpin suatu kaum, maka harus bersabar. Sebab, untuk naik ke derajat pimpinan tidaklah mudah, tetapi harus melalui berbagai macam rintangan dan halangan.

Sementara Quraish Shihab menafsirkan QS Al-Sajdah (2): 24 tersebut dengan menegaskan bahwa kesabaran dan ketaatan Bani Israil kepada Allah yang di kemudian hari membuahkan hasil, bukan saja apa yang ditinggalkan Fir'aun, melainkan juga lahirnya pemimpin-pemimpin yang baik dan adil, serta dapat memberikan suri tauladan yang baik, meskipun sebagian kalangan Bani Israil sendiri ada pula yang menolaknya.

Para pemimpin itu memberikan petunjuk kepada masyarakatnya serta mengantar mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dengan berdasarkan pada perintah Allah. Demikianlah Allah menjadikan mereka pemimpin disebabkan oleh kesabaran dan ketabahan menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas-tugasnya.

c. Memperoleh pertolongan Allah

وَأَوْثَرْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعَفُونَ
مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغْرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا
وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ الْحُسْنَىٰ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ
بِمَا صَبَرُوا وَدَمَّرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ
وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. Dan telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israil disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Fir'aun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka.

Dalam memberikan penafsiran tentang ayat ini, Hamka terlebih dahulu menguraikan secara panjang lebar sejarah Fir'aun sebagai suatu kerajaan besar yang berkuasa penuh dan memiliki berbagai rencana pembangunan yang begitu besar.

“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba, niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.” (QS. Âli ‘Imrân [3]: 125). Dalam menafsirkan ayat di atas, Hamka menjelaskan bahwa modal utama dalam mem-peroleh pertolongan Allah, yakni kemenangan yang dapat mudah tercapai adalah dengan sabar.

Seperti dijelaskan pada ayat sebelumnya, Tuhan telah berpesan kepada kaum muslimin agar bersabar dalam menghadapi sikap benci dan dendam kaum musyrik. Jika kaum muslimin mampu bersabar dan bertakwa niscaya tipu daya kaum musyrik tidak akan mencelakakan mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada ayat ini pula, Hamka menjelaskan bahwa Rasulullah pada saat Perang Uhud telah menyampaikan kepada pasukan kaum muslimin bahwa meskipun mereka hanya 700 orang dan musuh lebih dari 3000 orang, Tuhan akan mendatangkan 3000 malaikat sebagai pembantu. Dan apabila ditambah dengan sabar dan takwa mereka bahkan akan datang 5000 malaikat menyerbu musuh bersama mereka. Selanjutnya, Hamka menilai bahwa kunci keberhasilan perjuangan adalah sabar.

Hanya orang yang sabar dan beramal shalih yang selamat dari ombang-ambing hidup. Sabar, tahan hati, jiwa besar, tidak sombong ketika ada, tidak mengeluh ketika hilang. Sabar dan terus beramal terus bekerja yang baik. Bukan sabar tapi termenung, dan ini hanya ada pada orang yang memupuk iman dalam dadanya. Orang inilah yang akan tahan menderita dan bahwa ketika ditimpa sukacita “mereka itu bagi mereka adalah ampunan dan ganjaran yang besar”.

Sementara itu, Quraish Shihab menafsirkan QS Ali ‘Imrân (3): 125 dengan menjelaskan bahwa Allah berpesan kepada kaum muslimin agar bersabar, tabah dan bertakwa. Sebab, jika mereka bersabar dalam mendisiplinkan diri, tidak terbawa oleh hawa nafsu dan cinta yang bukan pada tempatnya. Dan bertakwa, yakni menghindari tipu daya mereka (musuh Allah) atau bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan seluruh tuntunannya termasuk menangkal tipu daya mereka, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak akan mendatangkan kemudharatan kepadanya. Tetapi bila tidak bertakwa, maka bahaya dapat menimpanya.

d. Mendapat Derajat Tinggi di Surga

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,

Dalam menafsirkan ayat ini, Hamka menjelaskan bahwa orang-orang yang sabar akan diberi tempat yang mulia, bilik atau kamar yang indah permai, ruangan yang istimewa dalam surga.

Karena orang-orang yang berjalan menegakkan kebenaran, akan menjadi hamba yang taat dan patuh serta sabar. Oleh karena itu mereka pantas mendapatkan kebahagiaan jiwa, menempati surga jannatunna'im, dan tempat tinggal yang tentram.

Setiap mukmin pasti mengharapkan dirinya masuk ke dalam surga Allah. Namun, masuk ke dalam surga tidaklah semudah itu. Allah meminta kesungguh-sungguhan, semangat, antusias dan kesabaran sebagai ujian dalam mendapatkan surga-Nya. Sebab, surga meminta pengorbanan, jihad, kesungguhan, dan kerja keras. Itulah syarat pertama perjuangan. Syarat keduanya ialah sabar, tahan menderita dan tabah.

Dengan demikian, seorang pejuang tidaklah akan masuk surga sebelum Allah membuktikan, memperlihatkan dengan jelas siapa pejuang yang sungguh-sungguh dan siapa yang sabar, siapa yang tahan dan siapa yang tabah. Sementara Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan menyebut secara singkat gan-jaran mereka yang sabar. Ia mengatakan bahwa orang-orang sabar akan dibalas atas dasar anu gerah-Nya dengan martabat yang tinggi di dalam surga. Hal itu karena kesabaran dan ketabahan mereka melaksanakan tuntunan agama.

Di samping itu, mereka juga disambut di sana, yakni di tempat yang tinggi di surga, oleh para malaikat dengan penghormatan dan ucapan salam. Mereka hidup bahagia kekal di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya dalam keadaan puas sehingga tidak lagi menginginkan sesuatu selain yang telah disediakan buat mereka di sana.

Alangkah baik tempat menetap dan tempat kediaman itu. Ayat tersebut juga menjelaskan beberapa prinsip umum yang berkaitan perjuangan meraih surga, sekaligus menjelaskan bahwa malapetaka dan cobaan yang dialami kaum muslimin itu adalah untuk mengantar mereka masuk surga.

e. Mendapatkan Pahala Tanpa Batas

قُلْ يُعْبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاتَقُوا رَبَّكُمْ
لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ
اللَّهِ وَسْعَةٌ إِنَّهَا يُوفَّى الصَّابِرِينَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ
حِسَابٍ

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah Yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Dalam menafsirkan ayat ini, Hamka menjelaskan bahwa alat untuk memperoleh petunjuk Ilahi, yang akan membawanya bahagia di dunia dan akhirat ialah dengan sabar, tabah hati. Sebab, hanya orang-orang yang bersabar yang akan sampai pada apa yang menjadi tujuannya, yaitu mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah.

Hamka mengutip pendapat Ibn Jarir yang mengatakan bahwa sejatinya yang akan mencapai ilmu hakikat adalah orang-orang yang sabar; sabar dalam menghadapi rayuan dunia, dan sabar di dalam membina amal untuk bekal menuju ke akhirat.

Menurut Imam al-Auza'i, orang-orang yang sabar dan tahan menderita di akhirat kelak tidaklah ditimbang berat atau ringan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

amalnya melainkan sudah disediakan buat mereka bilik-bilik istirahat yang mulia di sisi surga. Hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Semua amal akan ditimbang kelak. dengan teliti, namun ahlul-balâ (orang yang tabah menghadapi ujian) tidak ditimbang-timbang lagi.

Itulah maksud pahala yang akan diberikan dengan tidak ada perhitungan lagi. Sementara itu, Quraish Shihab dalam me-nafsirkan ayat ini mengatakan bahwa berhijrah meninggalkan tumpah darah dan sanak saudara adalah sesuatu yang berat dan memerlukan tekad serta kesabaran, tetapi ketahuilah bahwa sesungguhnya hanya orang-orang yang sabar, yakni yang mantap tekad dan kesabarannya, hanya mereka itulah yang disempurnakan pahala mereka tanpa perhitungan, yakni dianugerahi pahala yang sangat banyak sehingga tidak dapat terhitung bahkan tidak terbatas. Sebab, sesuatu yang tidak dapat terhitung berarti tidak terbatas.

B. Profil Kitab Tafsir Ibnu Katsir dan Buya Hamka

1. Tafsir Ibnu Katsir

a. Riwayat hidup Ibnu Katsir

Nama lengkapnya adalah Abul Fida ‘Imamuddin Abu al-Fida’ Isma’il bin ‘Umar bin Dhaw’ bin Katsir Zura’ al-Bashrawiy al-Quraisy al-Damasyqi asy-Syafi’iy, Abu Fida biasa dijuluki dengan al-Hafizh Ibnu Katsir.⁵ Beliau lahir di desa Bushara⁶ tepatnya di negeri Syam pada tahun 700 H/1300 M.⁷ Ibnu Katsir merupakan anak dari seorang ulama yang bernama Shihab ad-Din Abu Hafsh Amar Ibnu Katsir Ibn Dhaw Ibn Zara’ al-Quraisyi berasal dari Bashra, sementara ibunya berasal dari Mijdal.

Pada masa kecil ia dan saudaranya berhijrah ke Damaskus bertujuan menuntut ilmu kepada Ibnu ‘Asakir, Ibn al-Syahnah, Al-Miziy, Al-Fazari, Kamal al-Din ‘Abd al-Wahhab, al-Amidi dan Ibnu Taimiyah. Guru pertama yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membimbingnya ialah seorang ulama yang bermazhab Syafi'i ialah Baharuddin al-Fazari.⁹ Ibnu Katsir merupakan menantu dari al-Hafizh Al-Mizzi, sehingga Ibnu Katsir banyak meriwayatkan, berpendapat, mengamati serta berbincang kepadanya.

Banyak gelar yang dinisbatkan kepada Ibnu Katsir, di antaranya yaitu ahli hadis, ahli fiqh, mufasssir, dan kritikus hadis. Adapun disiplin ilmu yang paling menonjol yang ditekuni sampai akhir hayat adalah sejarah dan hadis. Beliau merupakan spesialis dalam disiplin ilmu hadis, tafsir, nahwu, fikih, sejarah dan ilmu rijal hadis. Ibnu Katsir memiliki keunggulan yang hebat di bidang keilmuan, dan dia membuktikannya dengan banyak belajar tentang ilmu dan mengkaji ilmu tersebut, terkhusus pada Tafsir, Hadis dan Sejarah.

Kemudian Ibnu Katsir menggantikan salah seorang gurunya yang bernama az-Zahabi di Turba Umm Salih (Lembaga Pendidikan) untuk mengajar pada tahun 1348. Lalu ia di amanahkan menjabat sebagai pemimpin Dar al-Hadis al-Asyrafiah (Lembaga Pendidikan Hadis) setelah wafatnya Hakim Taqiuddin as-Subki pada tahun 1355.¹³ Pada usia yang semakin tua, ia mengalami sakit mata dan mengakibatkan tidak bisa melihat sampai di penghujung usianya, ia menghebuskan nafas terakhirnya bertepatan pada bulan Sya'ban tahun 777 H/1374 M ketika berusia 74 tahun. Kemudian jasadnya dimakamkan berdekatan dengan makam gurunya, yaitu: Ibnu Taimiyah, di pemakaman al-Syaufiyah al-Damsq.¹²

b. Riwayat pendidikan Ibnu Katsir

Ketika beliau berumur empat tahun ayahnya meninggal, sejak kematian sang ayah ia diasuh oleh pamannya yang bernama

¹² Risqo Faridatul Ulya dan Ummi Kalsum Hasibuan, "Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim karya Ibnu Katsir", Jurnal Ulunnuha, Vol. 9, No.2, Desember 2020, hlm. 204-205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syekh Abdul Wahhab. Kemudian ia diajarkan oleh pamannya ilmu-ilmu dari dasar. Tidak berapa kemudian tepatnya tahun 706 H, saat umurnya baru menginjak lima tahun, beliau pinah ke Damaskus (Syam).

Dalam bidang hadis, ia bnyak belajar dari ulama-ulama Hijaz. Ia memperoleh ijazah dari al-Wani. Ia juga dididik oleh pakar hadis terkenal di Suriah yakni Jamal al-Din al-Mizzi (W. 742 H/1342 M), yang kemudian menjadi mertuanya sendiri. Dalam waktu yang cukup lama, ia hidup di Suriah sebagai orang yang sederhana dan tidak terkenal.

Popularitasnya dimulai ketika ia terlibat dalam penelitian untuk menetapkan hukuman terhadap seorang zindiq yang didakwa menganut paham hulul (inkarnasi). Penelitian ini diprakarsai oleh Gubernur Suriah, Altunbuga al-Nasiri di akhir tahun 741 H/1341 M). Sejak saat itu berbagai jabatan penting didudukinya sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya.

Dalam bidang ilmu hadis, pada tahun 789 H/1348 M ia menggantikan gurunya, Muhammad ibn Muhammad al-Zahabi (1284-1348 M), sebagai guru di Turba Umm Salih, (sebuah lembaga pendidikan) dan pada tahun 756 H/1355 M setelah Hakim Taqiuddin al-Subki (683-756 H/1284-1355 M) wafat, ia diangkat menjadi kepala Dar al-Hadis al-Asyrafiah (sebuah lembaga pendidikan hadis).

Kemudian tahun 768 H/1366 M ia diangkat menjadi guru besar oleh Gubernur Mankali Buga di Masjid Umayyah Damaskus. Selain itu Ibnu Katsir dikenal sebagai paka terkemukaka dalam bidang ilmu tafsir, ilmu hadis, sejarah dan fikih. Ibnu Katsir belajar ilmu fiqh pada Burhanuddin al-Fazari, seorang ulama terkemuka dalam Mazhab Syafi'i. Muhammad Husain al-Zahabi, sebagaimana dikutip oleh Faudah, berkata "Imam Ibnu Katsir adalah seorang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakar fikih yang sangat ahli, seorang ahli hadis dan mufasir yang sangat paripurna, dan pengarang dari banyak kitab.”

Demikian pula dalam bidang fikih/hukum, ia dijadikan tempat konsultasi oleh para penguasa, seperti dalam pengesahan keputusan yang berhubungan dengan korupsi (761 H/1358 M), dalam mewujudkan rekonsiliasi dan perdamaian pasca perang saudara yakni Pemberontakan Baydamur (763 H/1361 M), serta dalam menyerukan jihad (770-771 H/1368-1369 M). Selain itu Ibnu Katsir adalah seorang ulama yang beraliran Ahlu alSunnah wa al-Jama’ah dan mengikuti manhaj Salafu al-Salih dalam beragama, baik itu dalam masalah aqidah, ibadah maupun akhlak.

Samasa hidupnya Ibnu Katsir telah banyak memberikan manfaat kepada orang lain dan menjadi kebanggaan para gurugurunya, seperti pujian para ulama mengenai perjuangannya dalam memahami ilmu, mengenal matan dan perawi hadis, serta sibuk dalam kehidupannya merangkum berbagai ilmu yang ia dapati.

Kemudian As-Suyuthi mengomentari hal itu dengan mengatakan, “Ia adalah seorang yang patut dijadikan panutan dalam pengetahuan mengenai kedudukan hadis yang shahih, lemah, cacat, perbedaan-perbedaan jalur dan para perawinya, serta Jarh Wa Ta’dil”.

Sejarawan tersohor, Abu Al-Mahasin Jamaluddin Yusuf bin Saifudin rahimahullah yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Taghari Burdi Al-Hanafi di dalam kitabnya Al Minhal Ash-Shafi dan AlMustaufi Ba’dal Wafi: Syaikh Imam Al-Allamah Imaduddin Abu Al-Fida senantiasa menyibukan diri dalam ilmu, konsisten, menyimpulkan dan berkarya, ia mahir dalam fiqih, tafsir, hadits, ia menghimpun, menulis, meneliti, membuat disiplin ilmu yang baru dan mengarang. Ia juga meneliti banyak hadits, tafsir, fiqih, bahasa arab, dan lainnya. Juga berfatwa dan senantiasa mempelajari hal baru hingga wafat.⁵⁷ Selain itu, Ibnu Katsir juga memiliki murid-murid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang banyak dan menjadi seorang ulama yang tersohor sampai saat ini. Di antara murid-muridnya adalah, Ibnu Hujji, Ibnu Imad Al-Hanbali seorang penulis kitab yang berjudul Syadzratul Dzahab Fi Akhbarin Min Dzahab, dan Ibnu Habib. Ibnu Hajar Al Asqolani menyebutkan bahwa pada akhir hayatnya, Ibnu Katsir mengalami gangguan mata (buta).⁵⁸ Akhirnya dalam usia 74 tahun tepatnya pada bulan Sya'ban 774 H/ Februari 1373 M, mufasir kondang ini wafat di Damaskus. Jenazahnya dimakamkan di samping makam Ibnu Taimiyah, di Sufiyah Damaskus.¹³

c. Metode penafsiran Ibnu Katsir

Ibnu Katsir menggunakan Metode Tahlily, sesuatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat-al-Qur'an dan seluruh aspeknya. Mufassir mengikuti susunan ayat sesuai mushaf (tertib mushhafi), mengemukakan arti kosa kata, penjelasan arti global ayta, mengemukakan munasabah dan membahas sebab An-Nuzul, disertai sunnah Rasul, pendapat Sahabat, Tabi'in dan pendapat penafsiran itu sendiri dengan diwarnai oleh latar belakang pendidikannya, dan sering pula bercampur baur dengan pembahasan kebahasaan dan lainnyayang di pandang dapat membantu memahami nash Al-Qur'an tersebut. Dalam tafsir Ibnu Katsir aspek kosa kata dan penjelasan arti global, tidak selalu di jelaskan. Keduas aspek tersebut di jelaskan ketika di anggap perlu. Kadang pada satu ayat, suatu lafaz di jelaskan arti kosa kata, serta lafaz yang lain di jelaskan arti globalnya karena mengandungsuatu istilah,bahkan di jelaskan secara terperinci dengan memperlihatkan penggunaan istilah pada ayat-ayat lainnya.¹⁴

¹³ Fadilah Hasan, "Hikmah Dalam Tafsir Ibnu Katsir", Skripsi, (Bengkulu: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI, 2020), hlm 48-50

¹⁴ Maya Anjeli, "Makna As-Salam Dalam Al-Qur'an Kajian Komfaratif Antara Tafsir Ibnu Katsir, Hamka Dan Quraish Shihab", Skripsi, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015), hlm. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tafsir Buya Hamka

a. Riwayat hidup Buya Hamka

Ketika kaum muda Minang sedang gencar-gencarnya melakukan gerakan pembaharuan di Minangkabau, Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Amrullah yang lebih dikenal dengan panggilan HAMKA dilahirkan di Tanah Sirah desa Sungai Batang di tepi Danau Maninjau (Sumatra Barat) tepatnya pada tanggal 16 Februari 1908 M atau 14 Muharram 1326 H.1 Ia wafat pada tanggal 24 Juli 1981 di Jakarta. Belakangan ia diberikan gelar Buya yaitu panggilan untuk orang Minangkabau yang berasal dari kata abi, abuya dalam bahasa Arab yang berarti ayahku, atau seseorang yang dihormati. Ayahnya, Dr. H. Abdul Karim Amrullah yang dikenal dengan sebutan Haji Rasul termasuk keturunan Abdul Arif bergelar Tuanku Pauh Pariaman Nan Tuo, salah seorang Pahlawan Paderi yang juga dikenal dengan sebutan Haji Abdul Ahmad. Dr. H. Abdul Karim Amrullah juga merupakan salah seorang ulama terkemuka yang termasuk dalam tiga serangkai yaitu Syaikh Muhammad Jamil Djambek, Dr. H. Abdullah Ahmad dan Dr. H. Abdul Karim Amrullah sendiri, yang menjadi pelopor gerakan “Kaum Muda” di Minangkabau. Ayahnya adalah pelopor Gerakan Islam (Tajdîd) di Minangkabau, setelah dia kembali dari Makkah pada tahun 1906, sementara Ibunya bernama Shafiyah binti Bagindo Nan Batuah, wafat pada tahun 1934. Abdul Malik, panggilan HAMKA di waktu kecil, mengawali pendidikannya dengan belajar membaca al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di rumah orang tuanya sampai khatam. Kemudian mereka sekeluarga pindah dari Maninjau ke Padang Panjang yang merupakan basis pergerakan kaum muda Minangkabau pada tahun 1914 M. Seperti kebanyakan anak-anak sebayanya, dalam usia 7 tahun HAMKA dimasukkan ke sekolah desa. Pada tahun 1916, ketika Zainuddin Labai el-Yunusi mendirikan sekolah Diniyah (sore) di Pasar Usang Padang Panjang, HAMKA dimasukkan oleh ayahnya ke sekolah tersebut. Akhirnya pada pagi hari HAMKA pergi belajar ke sekolah desa, sore hari ia belajar ke sekolah Diniyah yang baru didirikan itu, dan malam hari ia belajar mengaji. Seperti itulah aktifitas keseharian HAMKA di masa kecilnya.

b. Riwayat pendidikan Buya Hamka

Pada tahun 1918, di saat HAMKA baru berusia 10 tahun dan sudah dikhitan di kampung halamannya Maninjau, di waktu yang sama ayahnya kembali dari perlawatan pertamanya ke tanah Jawa, surau Jembatan Besi tempat ayahnya memberikan pelajaran agama dengan sistem lama diubah menjadi madrasah yang kemudian dikenal dengan nama Thawalib School. Dengan harapan agar kelak anaknya menjadi ulama sepertinya, Syaikh Abdul Karim Amrullah memasukkan HAMKA ke Thawalib School dan berhenti dari sekolah desa. Meskipun sistem klasikal sudah diberlakukan oleh Thawalib School, namun kurikulum dan materi pembelajaran masih menggunakan metode lama. Buku-buku lama dengan keharusan menghafal masih merupakan ciri utama sekolah ini. Hal inilah yang membuat HAMKA cepat bosan, meskipun dia tetap naik kelas. Setelah belajar selama empat tahun hingga duduk di bangku kelas empat, mungkin karena sikap kritis dan jiwa pemberontak yang dimilikinya, HAMKA tidak lagi tertarik untuk menyelesaikan pendidikan di sekolah yang didirikan oleh ayahnya itu, padahal program pendidikan di sekolah tersebut dirancang untuk pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama tujuh tahun. Keadaan belajar yang diterapkan seperti di Thawalib School itu memang tidak menarik, karena keseriusan belajar tidak tumbuh dari dalam, tetapi dipaksakan dari luar, hal ini yang kemudian membuat HAMKA melakukan pelarian hingga akhirnya HAMKA menenggelamkan diri di sebuah perpustakaan yang didirikan oleh Zainuddin Labai el-Yunusi dan Bagindo Sinaro, yang diberi nama Perpustakaan Zainaro. Pelarian ini merupakan hal yang positif karena banyak memberikan andil bagi perkembangan imajinasi di masa kanak-kanak serta kemampuan bercerita dan menulis di belakang hari. Pada masa-masa pendidikannya, HAMKA juga pernah dikirim untuk belajar di sekolah Syaikh Ibrahim Musa Parabek, di Parabek Bukit Tinggi, namun ini juga tidak berlangsung lama karena pada tahun 1924, HAMKA meninggalkan Ranah Minang dan berangkat ke Yogyakarta. Secara keseluruhan masa pendidikan formal yang pernah di tempuh HAMKA hanya sekitar tujuh tahun lebih, yaitu antara tahun 1916 sampai tahun 1924.8 Menginjak usia 29 tahun, Buya HAMKA memulai aktifitas kerjanya dengan menjadi seorang guru agama di perkebunan Tebing Tinggi. HAMKA kemudian meneruskan karirnya sebagai seorang pengajar di Universitas Islam Jakarta dan Universitas Muhammadiyah di Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Setelah itu dia dilantik sebagai seorang rektor Perguruan Tinggi Islam Jakarta dan juga menjabat sebagai guru besar di Universitas Mustopo Jakarta.⁹ Di samping itu, HAMKA juga menjabat sebagai seorang pegawai tinggi agama yang dilantik oleh Menteri Agama Indonesia sejak tahun 1951 sampai dengan tahun 1960, tetapi dia meletakan jabatannya setelah Soekarno memberikan dua pilihan untuk tetap menjabat sebagai petinggi Negara atau melanjutkan aktifitas politiknya di Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia). HAMKA lebih banyak sendiri dan melakukan penyelidikan meliputi berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan politik baik yang ada di dalam Islam maupun Barat.¹⁰ Dengan kemahirannya berbahasa asing (Arab dan Inggris), dia meneliti karya ulama-ulama Islam dari Timur Tengah seperti Zakki Mubârak, Jurji Zaydân, ‘Abbas al-Aqqâd, Mushthafâ al-Manfalûtî, dan Husain Haykal serta karya-karya para sarjana Barat (Inggris, Perancis, dan Jerman) seperti Albert Camus, William James, Sigmund Freud, Arnold Toynbee, Jean Sartre, Karl Marx, dan Pierre Loti.¹¹ Buya HAMKA juga merupakan tokoh yang aktif di bidang media massa. Dia pernah menjadi wartawan di beberapa media seperti Pelita Andalas, Seruan Islam, Bintang Islam, dan Seruan Muhammadiyah. Pada tahun 1928, HAMKA pernah menjadi editor majalah Kemajuan Masyarakat. Dan pada tahun 1932, dia menjadi editor dan menerbitkan majalah al-Mahdi di Makassar. Selain itu, dia juga menjadi editor majalah seperti Pedoman Masyarakat, Panji Masyarakat, dan Gema Islam. HAMKA pernah menerima beberapa anugerah tingkat nasional dan internasional seperti anugerah kehormatan Ustâdziyyah Fakhriyyah (Doctor Honoris Causa) 13 dari Universitas al-Azhar (1958), dalam rangka penghormatan untuk perjuangannya terhadap syi’ar Islam dan dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 1974, dalam rangka pengabdianya mengembangkan kesusasteraan. Sedangkan penghargaan domestik yang dia dapatkan adalah gelar Datuk Indono dan Pangeran Wiroguno.¹⁵

c. Metode penafsiran Buya Hamka

Ditinjau dari metode yang digunakan oleh Tafsir al-Azharsebagai karya monumental dari Hamka yang sampai saat ini tetap dipakai dan menjadi rujukan penting dalam memahami ayat-ayat Alquran. Dilihat dari metode penafsiran yang dipakai,

¹⁵ Avif Alfiyah, “Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, (2017), hlm. 25-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir ini menggunakan metode tahlili sebagai pisau analisisnya, terbukti ketika menafsirkan surat al-Fatihahia membutuhkan sekitar 24 halaman untuk mengungkapkan maksud dan kandungan dari surat tersebut. Berbagai macam kaidah-kaidah penafsiran dari mulai penjelasan kosa kata, asbab an-nuzulayat, munasabahayat, berbagai macam riwayat hadits, dan yang lainnya semua itu disajikan oleh Hamka dengan cukup apik, lengkap dan mendetail.¹⁶

C. Tinjauan kepustakaan

Pada dasarnya penelitian tentang “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka)” bukanlah suatu penelitian yang baru dan sudah pernah diteliti oleh beberapa orang sebelumnya. Namun, peneliti belum menemukan penjelasan tentang bagaimana pemikiran Ibnu Katsir dan Buya Hamka mengenai konsep sabar dalam al-Qur’an. Dan untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan, Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang menjelaskan tentang berbakti kepada kedua orang tua antara lain.

1. Skripsi Sundari yang berjudul Konsep Sabar Dalam Surat Al-Kahfi Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir). Penulis merumuskan dalam kajian ini, menggunakan sebagai landasan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sedang mengalami problematika dalam masalah sabar.¹⁷ Sedangkan penulis mencoba menganalisis konsep sabar dalam al-Qur’an seperti dalam Qs. Thaha 130 berdasarkan pemikiran serta penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka.

¹⁶ Rengga Irfan. “Penafsiran Da’i dalam Tafsir Al-Azhar.” *Al-Kauniyah*, Vol. 3, No. 1, (2022), hlm. 76

¹⁷ Sundari,. *Konsep Sabar dalam Surat Al-Kahfi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. Tesis. (Curup: IAIN Curup, 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi Sopyan Hadi yang berjudul “Konsep sabar dalam al-Qur’an”. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut membahas mencoba mengangkat studi komparatif penafsiran Prof. HAMKA di dalam Tafsir Al-Azhar dan Prof. M. Quraish Shihab di dalam Tafsir Al-Mishbah. Penulis memilih topik tersebut didorong oleh rasa ingin tahu tentang kurang tepatnya pemahaman masyarakat muslim Indonesia tentang sabar yang hakiki. Sekilas penelitian ini tampak sama. Namun masih terdapat perbedaannya dimana penulis mencoba mengambil prespektif tokoh lainnya yakni pemikiran dan penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka mengenai konsep sabar.¹⁸
3. Skripsi Hensa Ilham Intan Lutfi Primalita dan Alfina Hidayah, dengan judul “Konsep sabar dalam perspektif al-Ghazali dan Implementasinya pada masa Pandemi COVID-19”.¹⁹ Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut membahas konsep sabar menurut Al-Ghazali yang meliputi makna sabar, keutamaan sabar serta implementasinya terhadap kehidupan manusia di masa Pandemi Covid-19. Sedangkan penulis mengkaji berdasarkan pemikiran Imam Ibnu Katsir mengenai konsep sabar dan Buya Hamka. Dimana di sabar di contohkan dalam kehidupan. Sebagai contoh cobaan sedikit merupakan rahmat yang diberikan Allah kepada hambanya karena Allah memberikan cobaan kepada hambanya sesuai dengan batas kemampuan umatnya.
4. Skripsi yang disusun Asah Nugraha dengan judul “Korelasi Sabar dan Shalat Dalam Perspektif Tafsir Isyari (Study Tafsir Al-Tustari)”. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut ingin membahas Korelasi atau hubungan antara

¹⁸ Sopyan Hadi, “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an” Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora

¹⁹ Muh. Muads Hasri, “Peran Ayah Dalam Keluarga Prespektif Al-Qur’an: (Tafsir Tematik)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabar dan Shalat menurut Sahl Al-Tustari. Sedangkan penulis membahas konsep sabar berdasarkan pemikiran penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka mengenai konsep sabar serta menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan sabar kemudian menemukan persamaan serta perbedaannya.

5. Skripsi Husni yang berjudul “Relevansi Konsep Imam Al-Ghazali Tentang Sabar Dalam Kitab Ihya Ulumuddin Dengan Tujuan Pendidikan Islam,” Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut membahas konsep membahas konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali ditinjau dari tujuan pendidikan Islam. Sedangkan penulis berupaya menganalisis kedua pendapat tokoh mengenai konsep sabar ini yakni penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka.
6. Skripsi Siti Ernawati dengan judul “Konsep Sabar menurut M. Quraish Shihab dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental” Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsep sabar dengan kesehatan mental dari pemikiran M. Quraish Shihab tentang sabar, karena kesabaran merupakan bagian dari metode pembentukan pikiran yang sehat. Sedangkan penulis bertujuan menjelaskan konsep sabar melalui sebuah pemikiran 2 tokoh yakni penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka. Dimana sabar selain menjadi cobaan, juga bisa diartikan sikap menahan dan mengendalikan diri.
7. Skripsi yang berjudul “Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta”, yang ditulis oleh Nilna Samikhotul Munifah. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pesan kesabaran dalam film “Hijrah Cinta” yaitu sabar menghadapi bencana dunia, sabar dalam nafsu seksual, sabar taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam hubungan interpersonal. Sedangkan penulis berdasarkan pemikiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tokoh dengan studi komparatif yakni Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka.

8. Skripsi Heri Stiono yang berjudul “Konsep Sabar dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga (Kajian Buku Sabar dan Syukur Karya Ibnu Qayyim al-Jauziyah)”. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menjelaskan dalam skripsinya, peneliti bahwa sabar adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan dalam keluarga. Sedangkan penulis dalam penelitian ini menjelaskan Sabar merupakan sikap utama yang menempati kedudukan cukup tinggi di dalam ajaran islam. Hal ini terlihat dari banyaknya penyebutan kata sabar dalam al-Quran.
9. Sukino dalam jurnalnya yang berjudul “konsep sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasi dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui pendidikan”. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan perilaku, perasaan dan tindakan serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif maksudnya mampu menangkap permasalahan dengan baik dan informasi yang luas untuk menghadapi permasalahan. Sedangkan penulis menyimpulkan konsep sabar melalui 2 tokoh yakni penafsiran Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka. Dimana sabar juga kemampuan dalam mengelola emosi atau gejolak hati, baik dalam keadaan positif maupun negatif, pada waktu suka atau duka. Sabar yang demikian menghendaki adanya aktivitas dalam berusaha dan tidak pasif dalam menerima ujian.
10. Vega Febriani Sawitri dalam skripsinya yang berjudul “konsep sabar dalam menuntut ilmu pada kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi’i”. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian yang dilakukan adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian bertujuan untuk mengetahui konsep sabar dalam menuntut ilmu pada kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi'i. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah: (1) Apa garis besar isi kitab Diwan Al-Imam AsySyafi'i. (2) Apa konsep sabar dalam menuntut ilmu pada kitab Al-Imam AsySyafi'i. (3) Bagaimanakah relevansi konsep sabar dalam menuntut ilmu pada kitab Diwan Al-Imam Asy-Syafi'i di era modern. Sedangkan penulis bertujuan mengkaji Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang sabar dalam al-Qur'an menurut Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka serta bagaimana persamaan dan perbedaan kedua pemikiran tokoh tersebut.

Dengan demikian kajian ini bukan pengulangan dari penulisan sebelumnya. Melainkan ingin melihat bagaimana pemikiran Ibnu Katsir dan Buya Hamka mengenai konsep sabar dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian terdahulu.



1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Secara etimologi, metode berasal dari kata “*method*” yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sebuah kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.²⁰ Maka, dapat kita dipahami bahwa metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut terminologi, metode penelitian adalah tata cara yang sudah sistematis dalam menyelidiki, mengetahui, dan mempelajari data-data tertentu untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada pada data-data dan memperoleh informasi baru dari data tersebut.²¹

A. Jenis Penelitian

Dalam hal ini penulis berupaya mengkaji dan meneliti serta memahami bagaimana Konsep Sabar dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka) sebagai objek utama penelitian. Jenis data penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*), yaitu semua sumber datanya berasal dari bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini penulis menelusuri dan mencatat semua data serta informasi yang didapatkan dari kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

B. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis berupaya mengumpulkan informasi tentang topik permasalahan yang hendak diteliti. Adapun literatur-literatur dalam penyusunan proposal ini terbagi menjadi dua sumber; sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Imam Ibnu Katsir, Buya Hamka, dan Quraish Shihab.

²⁰ Angga Saputra, “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Ber cerita”, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1, (2020), hlm 88

²¹ Jani Arni, *Metodologi Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, buku-buku, jurnal, ensiklopedia, majalah, surat kabar yang berkaitan baik dengan objek tersebut ataupun karya orang lain berbentuk tulisan tentang Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka) merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti kajian ini, penulis menggunakan metode maudhu'i Tahap pengumpulan data penulis memakai metode maudhu'i, yakni menghimpun ayat-ayat yang semakna, kemudian akan di analisis secara induktif sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dengan menggunakan pendekatan pendidikan menurut al-Qur'an. langkah awal yang harus dilakukan adalah mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan penulis kaji dan di analisis untuk pembahasan. Sehingga penulis dapat menemukan kerangka pembahasan dalam penelitiannya yang akan dijadikan acuan dalam penulisan proposal ini. Setelah itu penulis menganalisis dan menafsirkan data yang diperoleh secara terus menerus dengan menuliskannya sehingga di dapatlah sebuah pemahaman yang komprehensif.

Teknik Analisis Data

Setelah terkumpulnya data-data yang berhubungan dengan penelitian, tersusun rapi dan sistematis selanjutnya penulis akan menganalisa bagaimana Konsep Sabar dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Penafsiran Imam Ibnu Katsir dengan Buya Hamka) kemudian mengkajinya. Dalam menganalisa data-data ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yang mana dirasakan penulis lebih dapat dalam upaya penulisan ini, yaitu dengan cara mengumpulkan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul disusun, dianalisis kemudian diambil kesimpulan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu prosedur berikut yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual fakta dan hubungan antara variable yang diteliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan tentang konsep sabar dalam al-Qur'an, penulis menyimpulkan beberapa temuan tesis ini sebagai berikut:

1. Dalam perspektif Al-Quran, hakikat sabar adalah kemampuan dalam mengelola emosi atau gejolak hati, baik dalam keadaan positif maupun negatif, pada waktu suka atau duka. Sabar yang demikian menghendaki adanya aktivitas dalam berusaha dan tidak pasif dalam menerima ujian.
2. Menurut Imam Ibnu Katsir dan Buya Hamka, al-Qur'an menyuruh manusia untuk sabar atas segala cobaan yang Allah berikan. Al-Quran menginformasikan kepada kita bahwa sabar merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap mukmin dalam berbagai situasi dan kondisi. Sabar merupakan sikap utama yang menempati kedudukan cukup tinggi di dalam ajaran Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya penyebutan kata sabar dalam al-Quran. Hakikat sabar dalam al-Quran adalah ke-mampuan bertahan mengendalikan diri baik ketika berada dalam damai ataupun perang, kemampuan bertahan dalam menaati perintah Allah swt., baik dalam keadaan damai maupun perang, dan kemampuan bertahan dalam menghadapi ujian dan cobaan dari Allah swt.

B. Saran

Untuk menyempurnakan hasil penelitian dalam tesis ini, penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Kepada para mahasiswa dan kaum intelektual, hendaklah memperbanyak kajian tentang akhlak-akhlak utama dalam Islam, seperti tentang kesabaran, keuletan, keta-bahan, keteguhan hati, dan kemantapan jiwa. Dengan kajian-kajian tersebut di-harapkan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afiyah, Avif. 2017. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1
- Ajieli, Maya. 2015. *Skripsi*. "Makna As-Salam Dalam Al-Qur'an Kajian Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir, Hamka Dan Quraish Shihab". Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Aini, Jani. 2013. *Metodologi Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau
- Hadji, Sopyan. "Konsep Sabar dalam Al-Qur'an" *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*
- Hadji, Sopyan. 2018. "Konsep sabar dalam Al-Qur'an", *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2
- Hadji, Sopyan. 2018. Konsep sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vol. 1, No. 2
- Hasan, Fadilah. 2020. *Skripsi*. "Hikmah Dalam Tafsir Ibnu Katsir". Bengkulu: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
- Hasri, Muh. Muads. 2018. *Skripsi*. "Peran Ayah Dalam Keluarga Prespektif Al-Qur'an: (Tafsir Tematik)", Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Heriyanto, Yuli. 2017. *Skripsi*. "Konsep Berdakwah Bil Lisan Menurut Pemikiran Syaikh Yusuf Al-Qardhawi", Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Irfan, Rengga. 2022. "Penafsiran Da'i dalam Tafsir Al-Azhar." *Al-Kauniyah*, Vol. 3, No. 1
- Katsir, Ibnu. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kurnia, Yunita Wahyu. 2016. “Konsep Sabar Dalam Tafsir Al-Maragi”, Jurnal: Qaf, Vol. I, No. 1, September
- Lim Halimah dkk. 2019. Sabar Dan Authentic Happiness Pada Anggota Komunitas Khuruj Fisabilillah Di Bandung” Jurnal Psikologi Islam, Vol. 6, No. 2
- LMQ. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah
- M. Yusuf dkk. 2018. “Sabar dalam Perspektif Islam dan Barat” al-murabbi, vol. 4, No. 2, Januari
- Makna dan Asbabun Nuzul Surat Al Baqarah Ayat 177, (29 September, 2021), Di akses pada (Senin, 26 Februari, 2024, pukul 09:11 WIB), pada website [Makna dan Asbabun Nuzul Surat Al Baqarah Ayat 177 | kumparan.com](https://kumparan.com)
- Miswar, Andi. 2017. Sabar dalam perspektif al-qur'an." *Jurnal al-Hikmah*, Vol. 19, No. 2
- Munir, Misbachul. 2019. “Konsep Sabar Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya’ ‘Ulum Al-Din”, Spiritualis, vol. 5, no. 2, September
- Rahman, Pathur. 2018. “Hermeneutika Al Quran Tafsir Al-Azhar”, Medina-Te : Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 2
- Risqo Faridatul Ulya dan Ummi Kalsum Hasibuan. 2020. “Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim karya Ibnu Katsir”, Jurnal Ulunnuha, Vol. 9, No.2, Desember
- [Sabar dalam Dakwah adalah Keberuntungan - Hidayatullah.com](https://hidayatullah.com)
- Safitri, Mariani Eka. 2019. Skripsi, “Pendidikan Sabar Dalam Kisah Nabi Ayyub (Kajian Tafsir Surat Shâd Ayat 41-44)”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Saputra, Angga. 2020. “Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita”, *Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 3, No.1
- Sendari. 2018. Tesis. *Konsep Sabar dalam Surat Al-Kahfi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. Curup: IAIN Curup
- Ula Muaziroh dkk. 2018. “Amilatun Sholiha, “Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur'an”, (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub), Vol. 3, No. 2
- Yusro, Muhayyatul. 2023. Skripsi: “Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al Misbah)”. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zaki
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 06 Desember 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Pekanbaru, Jalan rambutan
 No.Telp/HP : 085340093400
 Nama Orang Tua : Nazari (Ayah)
 : Lili Maryani (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Babussalam : Lulus Tahun 2011
 SLTP PESANTREN Al-uswah : Lulus Tahun 2014
 SLTA PESANTREN Al-uswah : Lulus Tahun 2017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Zaki
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 06 Desember 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Pekanbaru, Jalan rambutan
 No.Telp/HP : 085340093400
 Nama Orang Tua : Nazari (Ayah)
 : Lili Maryani (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Babussalam : Lulus Tahun 2011
 SLTP PESANTREN Al-uswah : Lulus Tahun 2014
 SLTA PESANTREN Al-uswah : Lulus Tahun 2017